

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemimpin merupakan orang yang menjadi contoh bagi pengikutnya, pemimpin bukan hanya memberi perintah akan tetapi ia juga perlu mengerti apa yang harus dikerjakan serta memberi arahan terhadap pekerja yang harus dilakukan oleh bawahannya.<sup>1</sup> Pemimpin merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab serta mampu membawa sebuah perubahan dan juga bisa menjadi teladan dimana ia berada. Pemimpin adalah kemampuan seseorang atau individu untuk bisa mempengaruhi orang lain demi mencapai tujuan yang hendak dicapai bersama. Peran para pemimpin tentunya sangat dibutuhkan untuk bisa membawa sebuah perubahan baik dalam organisasi ataupun lembaga.

Indonesia adalah negara yang mempunyai beragama suku bangsa, ras, dan budaya jika dilihat dari berbagai aspek kehidupan. Budaya yang seharusnya menjadi alat pemersatu, kini berpotensi mengalami penurunan dalam berbagai aspek kehidupan seperti moral, etika, dan norma sosial, akan tetapi berperan sebagai pengendali perilaku dalam masyarakat. Dengan semakin mudarnya

---

<sup>1</sup> Deddy Hermania Iskandar, *Pemimpin Bermakna* (PT: Elex Media Komputinto, 2019).

budaya Indonesia yang merupakan warisan leluhur, kesadaran untuk melestarikan budaya merupakan hal yang sangat penting.<sup>2</sup>

Generasi Z juga dikenal dengan Generation atau generasi internet, yang muncul pada pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Generasi Z mereka lebih cenderung menggunakan dunia maya serta lebih mahir dalam menggunakan teknologi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepribadian mereka. Seiring waktu, generasi dalam populasinya mengalami perubahan, generasi Z kini yang mendominasi kelompok usia produktif serta tenaga kerja. Di sisi lain, generasi Z yang terbiasa dengan dunia digital sejak dini menunjukkan kemampuan dalam menjalankan berbagai tugas secara bersamaan. Generasi Z, kerap disebut sebagai generasi digital, mereka memiliki karakter yang mencerminkan kemampuan dan kecenderungan mereka terhadap teknologi. Mereka terbiasa menggunakan teknologi informasi untuk mendapat berbagai informasi baik untuk keperluan belajar maupun pribadi, melalui berbagai beragam aplikasi digital.<sup>3</sup>

Budaya *Mekatabe'* perlu untuk diajarkan kepada Generasi Z karena *Mekatabe'* berkaitan dengan sopan santun atau etika untuk menghargai yang lebih tua. Budaya permissi berkaitan erat dengan perilaku sopan santun, budaya permissi

---

<sup>2</sup> Sinta Dewi Puspaningrum, "Pertahankan Nilai-Nilai Budaya Jawa Di Era Meluasnya Budaya Asin Saat Ini, Studi Kasus Pada Gen Z Dan Mahasiswa UNNES" 3 (July 2024): 211.

<sup>3</sup> H. Abd Rahim dkk., *Pendidikan Karakter di Era Generasi Z* (Karawang: CV Saba Jaya Publisier, 2024), 219–23.

yang ada di Indonesia dikenal dengan budaya *Tabé'* khususnya di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan, budaya *Mekatabé'* merupakan budaya dari masyarakat Sulawesi Selatan dan kemudian dijadikan sebagai kearifan lokal di Toraja, yang merupakan warisan dari nenek moyang. Budaya *Tabé'* sangat perlu untuk praktekkan dalam kehidupan sehari-hari serta budaya *Tabé'* ini perlu untuk diajarkan kepada anak-anak dengan cara mengajarkan mengenai sopan santun, contohnya mengucapkan *Tabé'* (permisi) sambil membungkukkan badan pada saat melintas disekumpulan orang tua.<sup>4</sup> Di Toraja budaya *Mekatabé'* sangat dihargai keberadaannya yang mempunyai makna untuk mengucapkan salam, mendahului perkataan dan menunjukkan rasa menghormati kepada orang lain. *Mekatabé'* merupakan salah satu simbol dari perilaku menghargai dan menghormati terhadap siapapun tanpa melihat latarbelakang dan umur. *Mekatabé''* merupakan sikap atau perilaku untuk mengucapkan sebuah kata salam, umumnya dipahami sebagai permohonan untuk melintas. Prakteknya hanya muda cukup dengan meluruskan tangan dan sedikit agak membungkuk pada saat hendak melintas dihadapan orang lain. Budaya *Mekatabé'* perlu untuk dilestarikan karena dapat menumbuhkan karakter generasi Z.

Seiring dengan perkembangan zaman budaya *Mekatabé'* dalam kalangan masyarakat juga kian pudar dan tidak diindahkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Muhammad Rusdi dkk., "Kearifan Lokal Tradisi Mappatabé' Masyarakat Bugis Bone pada Generasi Milenial Desa Ujung Tanah Kecamatan Mare Kabupaten Bone," *Ilmu Sosial dan Pendidikan* 7 (Maret 2023): 1500.

Perubahan yang terjadi mengakibatkan perilaku dan cara mendalami nilai saling menghargai tidak lagi diindahkan. Perkembangan teknologi saat ini membawa penurunan yang sangat signifikan yang membuat nilai budaya *Mekatabe'* kian mulai pudar. Keadaan ini membawa perubahan perilaku dan cara berkomunikasi dengan orang lain. Salah satunya seperti pada remaja Kecamatan Rembon Lembang Buri' yang mana perilakunya tidak mencerminkan tradisi budaya *Mekatabe'*, dan tidak menghargai orang yang umurnya lebih tua. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh para pemimpin terlebih khusus pada Lembang Buri' untuk menjadi pemimpin yang menjaga dan melestarikan budaya *Mekatabe'* dan sekaligus menjadi teladan bagi masyarakat terlebih khusus pada generasi muda. Pemimpin dengan peranannya serta pengaruhnya dalam masyarakat juga sangat diperlukan agar mampu mengarahkan seluruh masyarakatnya terlebih pada pelestarian kebudayaan.

Tujuan dari melestarikan budaya merupakan salah bentuk untuk menjaga dan mempertahankan kekayaan warisan budaya agar tidak pudar dan tidak terlupakan oleh generasi berikutnya. Melestarikan budaya juga merupakan salah bentuk untuk tetap menjaga kearifan loka.<sup>5</sup> Pelestarian budaya merupakan hal positif khususnya bagi generasi Z. Ada banyak cara untuk melestarikan budaya, tetapi yang paling penting adalah meningkatkan kesadaran dan rasa bangga

---

<sup>5</sup> Habel Nain Samongilailai dan Aldrin Budi Utomo, "Strategi Melestarikan Budaya Indonesia di Era Modern," *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (4 Oktober 2024): 167–84, <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.376>.

terhadapnya. Ketika orang-orang mencintai dan merasa bangga terhadap budaya mereka sendiri, mereka akan terinspirasi untuk mempelajarinya dan memastikan budaya tersebut tetap lestari karena para pewaris budaya akan meneruskannya. Hal ini akan mendorong orang-orang untuk memaksimalkan budaya lokal mereka dan memberdayakan serta melestarikannya agar tidak punah. Penting untuk menanamkan kecintaan terhadap budaya saat ini kepada generasi mendatang, terutama generasi Z. Salah satu cara untuk mendorong generasi mendatang agar terus melestarikan dan menjaga budaya adalah dengan menghidupkan kembali kecintaan terhadapnya.

Topik yang terkait dengan Analisis peran pemimpin dalam melestarikan budaya ma'tabe untuk membentuk karakter generasi z sudah pernah dikaji oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Daniel dengan judul “ Model Parenting Leadership Dalam Merevitalisasi Budaya Tabe’ Di Kalangan Generasi Milenial di Institut Agama Kristen Negeri Toraja”. Penelitian tersebut menemukan bahwa model parenting leadership telah diterapkan oleh pimpinan dan dosen IAKN TORAJA dalam dua bentuk yakni secara kurikulum dan hidden kurikulum. Keterangan yang diperoleh menunjukkan bahwa parenting leadership yang telah dilakukan belum maksimal karena beberapa penyebab sehingga upaya merevitalisasi budaya Tabe’ dikalangan mahasiswa juga belum maksimal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Daniel, “Model Parenting Leadership Dalam Merevitalisasi Budaya Ta’be’ di Kalangan Generasi Melenial Di Institut Agama Kristen Negeri Toraja” (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2023), 5.

Penelitian terdahulu diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, karena membahas mengenai budaya *Tabe'*. Meskipun begitu perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian yang berbeda. Penulis pada penelitian ini mengambil objek pada pemimpin dan pada generasi Z di Kecamatan Rembon, Lembang Buri'. Fokus dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana peran tokoh adat dalam melestarikan budaya *Mekatabe'* untuk membentuk karakter Z di Lembang Buri'.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah ialah bagaimana peran tokoh adat dalam melestarikan budaya *Mekatabe'* untuk membentuk karakter generasi Z di Rembon Lembang Buri'?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Tokoh Adat dalam melestarikan budaya *Mekatabe'* di Lembang Buri'.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah untuk tambahan kuliah dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan secara khusus di Program Studi Kepemimpinan Kristen.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari tulisan ini adalah memberikan sumbangan pemikiran yang positif kepada pembaca.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dengan menganalisis, observasi dan wawancara.

## F. Sistematika Penulisan

Adapun struktur penulisan dalam penelitian ini yaitu :

- BAB I        Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II        Kajian Teori berisi tentang Pemimpin, Karakter Generasi Z, Pelestarian Budaya, Budaya *Mekatabe'*
- BAB III       Metode Penelitian mencakup jenis Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pertanyaan Penelitian
- BAB IV        Temuan Hasil Penelitian dan Analisis yang terdiri dari Deskripsi Penelitian dan Analisis
- BAB V        Penutup berisi tentang Kesimpulan dan saran